

DIPLOMASI BUDAYA POLANDIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI UNI EROPA TAHUN 2008-2014

ABSTRAK

Polandia menjadi bagian dalam Uni Eropa tahun 2004. Terdapat beberapa negara anggota EU yang meragukan atas keanggotaan Polandia tersebut, termasuk Jerman dan Perancis. Keraguan ini muncul akibat citra Polandia yang timbul dan berkembang dalam masyarakat Eropa yang terkesan konservatif dan agamais. Ditambah lagi dengan sikap *Euroskeptic* pemerintahan Polandia yang membuat adanya keraguan dalam eksistensinya di Uni Eropa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana diplomasi budaya Polandia dapat menjadi cara dalam memengaruhi pendapat publik agar citra Polandia dapat berubah ke arah yang lebih positif dari sebelumnya. Pemerintah Polandia menggunakan sarana pameran, film, dan beasiswa sebagai bagian dari diplomasi budayanya. Hal ini dikarenakan penggunaan sarana tersebut dinilai lebih efektif dalam menjangkau masyarakat lebih luas, terutama kalangan anak muda.

Kata Kunci : Diplomasi budaya, Eksistensi, Polandia, *Eurosceptism*, Uni Eropa, Pameran, Film, Beasiswa.

***POLAND CULTURAL DIPLOMACY IN MAINTAINING THE
EXISTENCING IN THE EUROPEAN UNION 2008-2014***

ABSTRACT

Poland became part of the European Union in 2004. There were several EU member states doubted Poland's membership, including Germany and France. This doubt arose due to the image of Poland that emerged and developed in European society, which had an impression of being conservative and religious. Coupled with the Euroscepticism attitude of Polish government, it doubts its existences in the European Union. The research method used was qualitative with data collection through literature study. Writing this thesis aims to explain how Polish cultural diplomacy can be a way to influence public opinion so that Poland's image can change in a more positive direction than before. The Polish government uses exhibitions, films, and scholarships as part of its cultural diplomacy. This is because using these events is considered more effective in reaching a wider community, especially among young peoples.

Keywords: *Cultural diplomacy, Existence, Poland, Euroscepticism, European Union, Exhibition, Film, Scholarship.*